

Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Pendek pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Peni Rahayu¹⁾, Rukayah²⁾, Endang Sri Markamah³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

*¹⁾penirahayu@student.uns.ac.id

²⁾rukayah@staff.uns.ac.id

³⁾ endangsri775@yahoo.co.id

Abstract This study aims to know 1) the difference of effect of learning media on short story listening skills for students that teached by audio visual media and audio media; 2 the difference of effect of learning motivation on short story listening skills for students that had high learning motivation and low learning motivation; 3) the interaction between learning media and learning motivation on short story listening skills. The research was used quasi experimental method with 2x2 factorial design. Based on the data analysis, we found that (1) H_{0A} rejected, $F_A > F_{0,05;1;30}$; (2) H_{0B} rejected, $F_B > F_{0,05;1;30}$; (3) H_{0AB} rejected, $F_{AB} > F_{0,05;1;30}$

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) perbedaan pengaruh media pembelajaran terhadap keterampilan menyimak cerita pendek pada siswa yang dibelajarkan dengan media audio visual dan media audio; 2) perbedaan pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan menyimak cerita pendek pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah; 3) interaksi antara media pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap keterampilan menyimak cerita pendek. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu desain faktorial 2x2. Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa (1) H_{0A} ditolak, $F_A > F_{0,05;1;30}$; (2) H_{0B} ditolak, $F_B > F_{0,05;1;30}$; (3) H_{0AB} ditolak, $F_{AB} > F_{0,05;1;30}$.

Kata Kunci: *Audio Visual, Audio, Motivasi Belajar, Keterampilan Menyimak Cerita Pendek*

1. Introduction

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa menjadi salah satu faktor penunjang untuk mencapai keberhasilan dalam mempelajari setiap bidang studi. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, serta keterampilan menulis (Santosa, dkk., 2008: 3.18-3.21). Salah satu keterampilan bahasa yang perlu dimiliki oleh siswa adalah menyimak. Menyimak merupakan suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, apresiasi, pemahaman, serta interpretasi dalam mendapatkan informasi, memahami makna dan menangkap pesan dari komunikasi yang disampaikan secara lisan (Tarigan, 2008: 31). Materi pembelajaran di Sekolah Dasar yang berkaitan dengan keterampilan menyimak yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V materi menyimak cerita pendek. Cerita pendek merupakan suatu cerita yang di dalamnya mengisahkan kejadian dari tokoh cerita secara padat dan singkat namun kesan di dalamnya mendalam (Sukirno, 2010 : 83). Pembelajaran menyimak sangat perlu dan penting menjadi perhatian guru di setiap jenjang sekolah agar tujuan dari pembelajaran bisa dicapai secara optimal.

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran keterampilan menyimak cerita pendek adalah media pembelajaran yang digunakan. Beberapa media pembelajaran yang menarik masing-masing mempunyai karakteristik, kelebihan, dan kekurangan yang berbeda. Media pembelajaran yang menarik dapat berupa media audio visual dan media pembelajaran audio.

Sriwidayah (2017: 85) menyatakan bahwa agar di dalam proses pembelajaran dapat mencapai hasil optimal diperlukan pemanfaatan media, salah satunya yaitu media audio visual. Media audio visual adalah salah satu media pembelajaran yang berupa kombinasi dari audio dan visual. Pada pembelajarannya, tidak hanya dapat melihat atau mendengar saja tetapi media ini dapat dilihat sekaligus didengar dalam satu proses. Media audio merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi melalui indera pendengaran.

Selain media pembelajaran, faktor lain yang berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran keterampilan menyimak cerita pendek adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, serta pada umumnya dengan beberapa unsur pendukung (Uno, 2017: 23). Motivasi sangat dibutuhkan pada proses belajar, karena orang

yang tidak memiliki motivasi saat belajar maka ia cenderung enggan melaksanakan kegiatan belajar. Motivasi belajar dapat mempengaruhi daya tangkap siswa dalam menerima pelajaran. Motivasi yang tumbuh dalam diri siswa dapat merangsang untuk lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, diharapkan motivasi belajar dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran khususnya keterampilan menyimak cerita pendek. Oleh karena itu, perlu ditumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Pendek pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian ini antara lain untuk mengetahui: 1) perbedaan pengaruh media pembelajaran terhadap keterampilan menyimak cerita pendek pada siswa yang dibelajarkan dengan media audio visual dan media audio; 2) perbedaan pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan menyimak cerita pendek pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah; 3) interaksi antara media pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap keterampilan menyimak cerita pendek.

2. Experimental Method

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen dengan metode penelitian eksperimental semu (*quasi experimental*). Desain penelitian yang digunakan adalah desain faktorial 2x2. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD se-Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2017/2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik cluster random sampling. Teknik *Cluster Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara sampel dipilih secara random dalam kelompok-kelompok tertentu (Sugiyono, 2015: 121-22). Sampel dalam penelitian ini yaitu SD Negeri 2 Selanegara sebagai kelas eksperimen dan SD Negeri 2 Kradenan sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik tes dan teknik non-tes. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Analisis Variansi Dua Jalan dengan sel tak sama dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Uji prasyarat analisis yang digunakan yaitu uji keseimbangan menggunakan statistik uji-t, uji normalitas dengan teknik uji *Liliefors*, uji homogenitas dengan uji *Bartlett*. Perhitungan Uji lanjut pasca Anava menggunakan uji *Scheffe* guna mengetahui pengaruh dari variabel yang lebih baik..

3. Result and Discussion

a. Result

Sebelum dilakukan uji analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji keseimbangan, uji normalitas, dan uji homogenitas. Uji keseimbangan digunakan untuk menguji kemampuan awal antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Data yang digunakan untuk uji keseimbangan diambil dari nilai pretest. Data rata-rata dan variansi skor *pretest* dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Rataan dan Variansi Skor *Pretest*

Kelompok	Jumlah		S
Eksperimen	18	64,94	9,61
Kontrol	16	65,81	11,11

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa kelompok eksperimen memperoleh rata-rata skor 64,94 dengan standar deviasi 9,61, sedangkan kelompok kontrol memperoleh rata-rata skor 65,81 dengan standar deviasi sebesar 11,11.

Tabel 2. Statistik Uji Normalitas Data *Pretest*

Kelompok	L_{maks}	L_{tabel}	Keputusan Uji
Eksperimen	0,122921	0,200	H_0 diterima
Kontrol	0,199626	0,213	H_0 diterima

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa harga L_{hitung} pada masing-masing sampel tidak melebihi harga L_{tabel} sehingga H_0 diterima, hal ini berarti sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas menggunakan uji *Bartlett* dengan statistik uji *Chi-Kuadrat* pada tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai statistik uji dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu $x^2_{hitung} = 0,33642$ dan x^2_{tabel} yaitu 3,841. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ maka H_0 diterima. Hal tersebut berarti kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen.

Sampel dalam penelitian berasal dari po-pulasi berdistribusi normal dan variansi yang homogen maka selanjutnya dilakukan uji-t. Penelitian ini mempunyai jumlah siswa (n) dari masing-masing kelas berbeda. Jika jum-lah (n) berbeda maka rumus uji-t mengguna-kan rumus *Polled Varians*. Hasil uji keseimbangan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = -0,2444$. Berdasarkan perhitungan $t_{hitung} = -0,2444 \notin DK = \{t \mid t < -2,0369 \text{ atau } t > 2,0369\}$ atau t_{hitung} bukan anggota daerah kritis, sehingga dikatakan H_0 diterima. Oleh sebab itu, disimpulkan bahwa kemampuan awal dari kedua sampel dalam keadaan seimbang atau kedua sampel penelitian ini berkemampuan awal yang sama.

Tabel 3. Statistik Uji Normalitas

Sumber	L_{maks}	L_{tabel}	Keputusan Uji
Eksperimen	0,122182	0,200	H_0 diterima
Kontrol	0,144770	0,213	H_0 diterima
Motivasi Belajar Tinggi	0,099679	0,200	H_0 diterima
Motivasi Belajar Rendah	0,142723	0,213	H_0 diterima

Berdasarkan Tabel 3 di atas terlihat harga $L = \max \{|F(z_i) - S(z_i)|\}$ pada kelompok eksperimen, kelompok kontrol, motivasi belajar tinggi serta motivasi belajar rendah tidak lebih dari harga L_{tabel} maka dikatakan H_0 diterima. Hal tersebut berarti sampel pada pelitian ini berasal dari populasi berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Homogenitas

Sumber	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Keputusan Uji
Eksperimen dan Kontrol	3,6270	3,841	H_0 diterima
Motivasi Belajar Tinggi dan Rendah	2,3619	3,841	H_0 diterima
Antar Sel	1,4289	7,815	H_0 diterima

Berdasarkan tabel data hasil analisis uji homogenitas pada Tabel 4 di atas diperoleh harga X^2_{hitung} pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, motivasi belajar tinggi dan rendah, serta antar sel tidak melebihi harga X^2_{tabel} sehingga H_0

diterima. Hal tersebut berarti kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau kelompok data homogen.

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan Analisis Variansi Dua Jalan dengan sel tak sama pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama yang terangkum dalam Tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Analisis Variansi Dua Jalan dengan Sel Tak Sama

S	JK	I	RJK	F _{hit}	F _{tabel}
A	576.5294	1	576.5294	31.5417	4.17
B	160.5919	1	160.5919	8.7859	4.17
AB	80.55809	1	80.55809	4.4073	4.17
G	548.35	30	18.27833	-	-
T	1366.029	33	-	-	-

Berdasarkan data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan pengaruh media pembelajaran terhadap keterampilan menyimak cerita pendek antara siswa yang dibelajarkan dengan media audio visual dan media audio dengan nilai $F_A = 31,5417 > F_{0,05;1;30} = 4,17$; (2) terdapat perbedaan pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan menyimak cerita pendek pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah dengan nilai $F_B = 8,7859 > F_{0,05;1;30} = 4,17$; (3) terdapat interaksi antara media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap keterampilan menyimak cerita pendek dengan nilai $F_{AB} = 4,4073 > F_{0,05;1;30} = 4,17$.

Berdasarkan hasil perhitungan Analisis Variansi Dua Jalan dengan sel tak sama yang diperoleh bahwa F_A , F_B , dan F_{AB} menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan maka perlu dilakukan uji lanjut pasca Anava. Teknik uji lanjut anava dua jalan yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Scheffe*.

Pada hipotesis pertama (H_{0A}) dan hipotesis kedua (H_{0B}) dikarenakan mempunyai dua kategori maka tidak perlu dilakukan uji lanjut. Selanjutnya, untuk mengetahui hasil manakah yang lebih baik, hanya cukup dengan membandingkan besarnya jumlah rata-rata marginalnya dari masing-masing variabel. Uji hipotesis ketiga (H_{0AB}) perlu dilakukan uji lanjut untuk mengetahui manakah yang lebih baik. Berikut ini hasil rata-rata marginal setiap sel terangkum pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Rataan Masing-masing Sel

Medial Pembelajaran	Motivasi Belajar		X
	Tinggi (B ₁)	Rendah (B ₂)	
Audio Visual (A ₁)	85,70	85,25	85,48
Audio (A ₂)	81,13	73,38	77,25
Rataan Marginal	83,42	79,31	-

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa rata-rata marginal baris A₁ diperoleh 85,48 dan rata-rata marginal baris A₂ sebesar 77,25 dan rata-rata marginal kolom B₁ diperoleh 83,42 dan rata-rata marginal kolom B₂ sebesar 79,31.

Hasil hipotesis pertama ditolak dengan diperoleh rata-rata marginal baris A₁ lebih besar daripada rata-rata marginal A₂. Hal tersebut berarti keterampilan menyimak cerita pendek pada siswa yang dibelajarkan dengan media pembelajaran Audio Visual lebih baik dibandingkan siswa yang dibelajarkan dengan media pembelajaran Audio.

Hasil hipotesis kedua ditolak dengan diperoleh jumlah rata-rata marginal kolom B₁ lebih besar daripada rata-rata marginal kolom B₂. Hal tersebut artinya keterampilan menyimak cerita pendek siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Hipotesis ketiga ditolak, sehingga perlu dilakukan uji lanjut pasca Anava antar sel. Hasil dari uji lanjut pasca Anava menggunakan uji *Scheffe* dirangkum dalam tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Lanjut Pasca Anava Antar Sel

Komparasi	F _{hit}	F _{tabel}	Keputusan Uji
A ₁ B ₁ -A ₂ B ₁	3,07	2,96	H ₀ ditolak
A ₁ B ₂ -A ₂ B ₂	18,60	2,96	H ₀ ditolak
A ₁ B ₁ -A ₁ B ₂	0,03	2,96	H ₀ diterima
A ₂ B ₁ -A ₂ B ₂	7,92	2,96	H ₀ ditolak

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh hasil antara lain: (1) Komparasi rata-rata antar sel (A₁B₁-A₂B₁), H₀ ditolak. Hal ini berarti keterampilan menyimak cerita pendek siswa yang dibelajarkan dengan media pembelajaran audio visual dan memiliki motivasi

belajar tinggi lebih baik daripada siswa yang dibelajarkan dengan media pembelajaran audio dan memiliki motivasi belajar tinggi; (2) Komparasi rataan antar sel ($A_1B_2-A_2B_2$), H_0 ditolak. Hal ini berarti keterampilan menyimak cerita pendek siswa yang dibelajarkan dengan media pembelajaran audio visual dan memiliki motivasi belajar rendah lebih baik daripada siswa yang dibelajarkan dengan media pembelajaran audio dan memiliki motivasi belajar rendah; (3) Komparasi rataan antar sel ($A_1B_1-A_1B_2$), H_0 diterima. Hal ini berarti keterampilan menyimak cerita pendek siswa yang dibelajarkan dengan media pembelajaran audio visual dan memiliki motivasi belajar tinggi tidak lebih baik daripada siswa yang dibelajarkan dengan media pembelajaran audio visual dan memiliki motivasi belajar rendah; dan (4) Komparasi rataan antar sel ($A_2B_1-A_2B_2$), H_0 ditolak. Hal ini berarti keterampilan menyimak cerita pendek siswa yang dibelajarkan dengan media pembelajaran audio dan memiliki motivasi belajar tinggi lebih baik daripada siswa yang dibelajarkan dengan media pembelajaran audio dan memiliki motivasi belajar rendah.

b. Discussion

Hasil perhitungan statistik uji hipotesis menggunakan Analisis Variansi Dua Jalan dengan sel tak sama diperoleh hipotesis pertama ditolak, hipotesis kedua (H_{0B}) ditolak, dan hipotesis ketiga (H_{0AB}) ditolak.

Hipotesis pertama (H_{0A}), hasil perhitungan Anava dua jalan sel tak sama diketahui bahwa H_{0A} ditolak karena $F_A = 31,5417 > F_{0,05;1;30} = 4,17$. Hal tersebut berarti ada perbedaan pengaruh media pembelajaran terhadap keterampilan menyimak cerita pendek antara siswa yang dibelajarkan melalui media pembelajaran audio visual dan siswa yang dibelajarkan melalui media audio. Berdasarkan rataan marginalnya, kelompok siswa yang dibelajarkan dengan media audio visual mempunyai jumlah rata-rata nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan melalui media pembelajaran audio yaitu $85,48 > 77,25$. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menyimak cerita pendek yang dibelajarkan menggunakan media audio visual lebih baik daripada siswa yang dibelajarkan dengan media pembelajaran audio.

Penerapan media pembelajaran audio visual mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dengan melibatkan penglihatan sekaligus pendengaran dalam satu proses. Media audio visual merupakan jenis media yang digunakan pada proses belajar yang melibatkan pendengaran sekaligus penglihatan dalam satu proses (Asyhar, 2011: 45).

Hipotesis kedua (H_{0B}), hasil perhitungan Anava dua jalan dengan sel tak sama diketahui bahwa H_{0B} ditolak, $FB = 8,7859 > F_{0,05;1;30} = 4.17$. Hal ini berarti terdapat perbedaan pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan menyimak cerita pendek antara siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi dan siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah. Berdasarkan rataan marginalnya, kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki rataan marginal kolom yang lebih tinggi daripada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu: $81,13 > 73,38$. Hal tersebut berarti keterampilan menyimak cerita pendek siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Berkaitan dengan hal itu, menurut Uno (2017: 27-29) motivasi mempunyai peranan penting pada pembelajaran, antara lain: 1) motivasi menjadi penentu beberapa hal yang dapat menjadi penguat dalam pembelajaran, 2) motivasi sebagai penentu ketelatenan pada proses pembelajaran, 3) motivasi menentukan macam-macam kendali pada rangsangan belajar, 4) motivasi dapat memperjelas tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Motivasi belajar tinggi mampu mendorong siswa untuk belajar guna tercapainya tujuan pembelajaran. Namun sebaliknya, jika motivasi belajar siswa rendah akan cenderung membuat siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran, siswa akan mudah merasa bosan, dan rasa ingin tahunya tidak setinggi seperti siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi. Oleh karena itu, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan memiliki keterampilan menyimak cerita pendek lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Hipotesis ketiga (H_{0AB}), hasil perhitungan Anava dua jalan sel tak sama diketahui bahwa H_{0AB} ditolak karena $F_{AB} = 4,4073 > F_{0,05;1;30} = 4.17$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada interaksi antara media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap keterampilan menyimak cerita pendek. Oleh karena itu, penerapan media pembelajaran dan adanya motivasi belajar pada siswa berpengaruh pada keterampilan siswa dalam menyimak cerita pendek.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga dan uji lanjut pasca Anava menggunakan uji *Scheffe* diperoleh empat keputusan uji. Pertama, hasil perhitungan menunjukkan $F_{A1B1} - A2B1 = 3,07 > 2,96$. Sehingga H_0 ditolak, hal ini berarti keterampilan menyimak cerita pendek siswa yang dibelajarkan dengan media pembelajaran audio visual dan mempunyai motivasi belajar tinggi lebih baik daripada siswa yang dibelajarkan dengan media pembelajaran audio dan mempunyai motivasi belajar tinggi. Kedua, hasil

perhitungan $F_{A1B2} - A2B2 = 18,60 > 2,96$ sehingga H_0 ditolak, dengan demikian keterampilan cerita pendek siswa yang dibelajarkan melalui media pembelajaran audio visual dan mempunyai motivasi belajar rendah lebih baik daripada siswa yang dibelajarkan melalui media pembelajaran audio dan mempunyai motivasi belajar rendah. Ketiga, hasil dari perhitungan $F_{A1B1} - A1B2 = 0,01 < 2,96$ sehingga H_0 diterima. Ini berarti keterampilan menyimak cerita pendek siswa yang dibelajarkan melalui media pembelajaran audio visual dan memiliki motivasi belajar tinggi tidak lebih baik daripada siswa yang dibelajarkan dengan media pembelajaran audio visual dan memiliki motivasi belajar rendah. Keempat, hasil perhitungan $F_{A2B1} - A2B2 = 10,97 > 2,96$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti keterampilan menyimak cerita pendek siswa yang dibelajarkan melalui media pembelajaran audio dan memiliki motivasi belajar tinggi lebih baik daripada siswa yang dibelajarkan melalui media pembelajaran audio dan memiliki motivasi belajar rendah..

4. Conclusion

Kesimpulan pada penelitian ini antara lain: (1) ada perbedaan pengaruh media pembelajaran terhadap keterampilan menyimak cerita pendek antara siswa yang dibelajarkan dengan media audio visual dan media audio, ditunjukkan dengan nilai $F_A = 31,5417 > F_{0,05;1;30} = 4,17$; (2) ada perbedaan pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan menyimak cerita pendek pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah, ditunjukkan dengan nilai $F_B = 8,7859 > F_{0,05;1;30} = 4,17$; (3) ada interaksi antara media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap keterampilan menyimak cerita pendek, ditunjukkan dengan nilai $F_{AB} = 4,4073 > F_{0,05;1;30} = 4,17$.

5. References

- [1] Asyhar, R. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- [2] Santosa, dkk. (2008). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- [3] Sriwidayah. (2017). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Memahami Unsur Intrinsik Cerita Di Kelas VI SDN Jogosatru. *Dwijacendekia Jurnal Riset Pedagogik*, 1(1), 84-91. Diperoleh pada 28 Desember 2017, dari <https://jurnal.uns.ac.id/jdc>.
- [4] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.

- [5] Sukirno. (2010). *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [6] Tarigan, H.G. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- [7] Uno, B.H. (2017). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.